

## Menggagas Masa Depan: Strategi Pembangunan Ekonomi Islam

Ahmad Syukron Ulinnuha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[ahmad.syukron.ulinnuha@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ahmad.syukron.ulinnuha@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK:** Masalah pembangunan ekonomi Islam masih menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Perlunya strategi pembangunan ekonomi berbasis Islam sebagai solusi yang efektif untuk digunakan. Tujuan penulisan penelitian adalah untuk mengetahui tentang strategi pembangunan ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Jenis penelitian yang mengumpulkan data yang sesuai dan relevan dengan topik permasalahan dari beberapa literatur. Data yang digunakan bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang memuat teori maupun informasi yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang direkomendasikan oleh Islam untuk diimplementasikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, yaitu: Pengelolaan sumber daya alam dengan baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, inovasi dalam pengembangan UMKM, dan peran pemerintah. Apabila strategi di atas dapat terimplementasikan dengan baik, maka pembangunan ekonomi akan mengalami peningkatan yang positif.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, Pembangunan Ekonomi, Strategi Pembangunan

**ABSTRACT:** The issue of Islamic economic development is still an interesting matter to discuss. The need for an Islamic-based economic development strategy as an effective solution to use. The purpose of writing research is to find out about Islamic economic development strategies. This type of research is literature review research. This type of research collects data that is appropriate and relevant to the problem topic from several literatures. The data used comes from previous research, journal articles, books and other documents that contain theory and information appropriate to the required topic. The research results show that there are several strategies recommended by Islam to be implemented in a country's economic development, namely: Good management of natural resources, improving the quality of human resources, use of technology, innovation in developing UMKM, and the role of government. If the above strategy can be implemented well, then economic development will experience a positive increase.

**Keywords:** Islamic Economics, Economic Development, Development Strategy

### 1. PENDAHULUAN

Masalah pembangunan ekonomi Islam masih menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Perlunya strategi pembangunan ekonomi berbasis Islam sebagai solusi yang efektif untuk digunakan. Dimana strategi pembangunan ekonomi Islam adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam merancang, mengelola, dan memajukan ekonomi suatu negara atau komunitas. Sedangkan pembangunan ekonomi Indonesia yang masih berada di arah konvensional, mengakibatkan pemerataan ekonomi yang tidak merata. Dimana segelintir orang yang hidup dalam berkelimpahan harta, sementara sebagian besar mengalami penderitaan karena hidup yang tidak berkecukupan. Ekonomi konvensional terlalu menekankan keuntungan dan pendapatan sebagai dasar mencapai kebahagiaan. Kepedulian terhadap sesama tidak dihiraukan, sehingga tidak ada komitmen terhadap persaudaraan manusia dan keadilan sosial ekonomi.

Islam sebagai agama yang *rahmat* lil 'alamin memberikan panduan hidup kepada umat manusia baik dari segi peribadahan, sosial, politik, dan lain sebagainya. Sangat keliru jika

kita memandang bahwa Islam hanya membahas hal yang berhubungan dengan kegiatan spiritual. Islam memberikan konsep pembangunan yang multidimensi dan komprehensif di persoalan ekonomi maupun non ekonomi. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam mengorientasikan untuk mencapai sebuah keadilan dan kesetaraan. Pembangunan ekonomi Islam mengandung nilai-nilai religi yang mendorong umatnya untuk mencapai sebuah kebajikan. Kebajikan disini bermaksud bahwa manusia tidak hanya sebatas pembangunan materi (ekonomi), tetapi juga adanya pembangunan nilai-nilai moral dalam diri seseorang. Nilai-nilai moral tidak boleh terpisahkan dengan prose pembangunan ekonomi di suatu negara.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Jenis penelitian yang mengumpulkan data yang sesuai dan relevan dengan topik permasalahan dari beberapa literatur. Kajian literatur sendiri adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data referensi atau pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian menjadi sebuah kajian. (Hutasuhut, 2019) Data yang digunakan bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang memuat teori maupun informasi yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan mempelajarinya. Untuk langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan teknik analisis deskriptif supaya dapat menggambarkan topik yang sedang dibahas.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Ekonomi Islam**

Aktivitas ekonomi merupakan aktivitas manusia sebagai upaya memenuhi kebutuhannya. Aktivitas ekonomi Islam menjadi sebuah madzhab ekonomi yang memberikan pengertian berbeda dengan madzhab ekonomi sebelumnya. Berikut ada beberapa perspektif tentang pengertian ekonomi Islam yaitu:

- a. Islam memberikan gambaran bagaimana cara mengatur kehidupan ekonomi dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh madzab ini, yaitu mempertimbangkan cara berpikir yang terdiri dari prinsip-prinsip moral Islam, prinsip-prinsip ilmu ekonomi, dan prinsip-prinsip sejarah yang berkaitan dengan strategi perekonomian dan sejarah umat manusia.
- b. Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai landasan utama dalam bangunan perekonomian yang disesuaikan dengan lingkungan dan masanya.
- c. Ekonomi Islam merupakan disiplin ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam.

Ekonomi Islam mengimbangi kepentingan pribadi dan masyarakat. Salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah menjalankan tugas khilafah di bumi dan memakmurkannya. Orang yang beragama Islam akan bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. Bagi seorang muslim, keuntungan material yang diperoleh dari kegiatan ekonomi digunakan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita insani, yaitu kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan kata lain, tujuan ekonomi Islam bukanlah monopoli, persaingan, atau mementingkan diri dengan mengumpulkan semua kekayaan dunia dan mencegahnya dari orang lain, seperti yang dilakukan oleh sistem ekonomi

penemuan manusia. Melainkan, melaksanakan hak khilafah dan mematuhi perintah Allah SWT. Maka tujuan ekonomi Islam adalah untuk menghasilkan kekayaan, kesejahteraan, dan keuntungan hidup bagi semua orang. (Purwana, 2013) Islam melarang kegiatan ekonomi yang ilegal bertentangan dengan etika bisnis Islam. Maka dari itu, praktik monopoli dan oligopoli dilarang secara tegas karena akan menyebabkan kesenjangan ekonomi dan sosial. Untuk menjalankan ekonomi di Indonesia, setiap bisnis harus menerapkan etika ekonomi Islam. Selanjutnya, etika bisnis Islami digunakan sebagai kerangka praktis yang diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran agama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi. Ini akan memungkinkan untuk menghindari perilaku ekonomi yang tidak baik. Sebagaimana didefinisikan oleh para ahli ekonomi Islam, etika ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek bagaimana kegiatan ekonomi mencapai tingkat kemaslahatan dan kemafsadatan dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh mana dapat diketahui melalui rasionalitas dan petunjuk dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan hadits. (Ahyani & Nurhasanah, 2020)

### **3.2 Pembangunan Ekonomi Islam**

Dalam perspektif Islam, kata imarah atau ta'mir dalam Surat Hud ayat 61, "...Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan meminta kamu untuk memakmurkannya..." potongan ayat tersebut dikaitkan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana ditunjukkan dalam Surat al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi *إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً*..... yang artinya "Sesungguhnya Aku menjadikan khalifah di muka bumi". Istilah "ista'mara" berasal dari kata "amara", yang berarti "permintaan atau perintah dari Allah yang mutlak agar bangsa manusia menciptakan kemakmuran di muka bumi melalui usaha pembangunan. Pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhilafahan manusia di muka bumi yang akan dipertanggungjawabkannya di hadapan Allah di masa mendatang. Penjelasan tentang pemenuhan fungsi kekhilafahan ini sangat penting agar manusia benar-benar mengerti bagaimana peran mereka. Penjelasan ini mengintepretasikan dari konsep pembangunan.

Menurut Dawam Rahardjo (1983) bahwa pembangunan adalah pemenuhan fungsi kekhilafahan dengan pemenuhan sibghah Allah dalam mewujudkan ummatan wasathan. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan bangsa ini. Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran. Namun, pembangunan yang dilakukannya belum mencapai hasil yang optimal karena masih meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya menuntut semua pihak untuk merumuskan kembali strategi pembangunan yang sesuai untuk diterapkan di negara ini, agar tidak ada lagi masyarakat yang terabaikan. Sehingga banyak para ulama dan ekonomi yang menawarkan opsi baru. Seiring dengan munculnya teori-teori baru tentang ekonomi Islam yang berbasis syari'ah Islam, konsep ini memang menuntut para pemeluknya untuk berlaku secara profesional supaya menghasilkan keteraturan, kerapian, dan kebenaran.

Yusri berpandangan bahwa Islam tidak menolak konsep objektif yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi selagi tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Antara konsep ekonomi Islam dan konsep ekonomomi konvensional tidak terdapat perbedaan. Hanya saja konsep ekonomi Islam mencakup keikhlasan beribadah kepada Allah SWT. Pembangunan ekonomi dalam sudut pandang Islam berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan pertumbuhan jumlah produksi dengan cara memanfaatkan sumber-sumber ekonomi secara ideal. Tujuan pembangunan ekonomi Islam tidak jauh berbeda dari tujuan ekonomi konvensional yaitu memperbaiki tingkat pendapatan dan menegakkan keadilan distribusi pendapatan. Tetapi menurut Quhaf harus ada karakteristik yang membedakan antara tujuan keduanya. Selain itu, al-Rubi mengkorelasikan pembangunan ekonomi dengan kewajiban dalam beragama. Dimana menurut al-Rubi tujuan pembangunan ekonomi adalah mewujudkan kesejahteraan individu sehingga mampu berkomitmen terhadap agamanya. Sedangkan menurut Yusuf, tujuan pembangunan ekonomi untuk merubah manusia mendapat ridha Allah. (Asmuni Mth, 2003)

Pembangunan ekonomi sudah diimplementasikan oleh banyak negara. Kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan menjadi masalah besar yang belum berhasil diatasi. Dalam perpektif ekonomi Islam pembangunan ekonomi yang diimplementasikan harus memiliki tujuan yang jauh, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manusia didunia lebih-lebih di akhirat. Pembangunan ekonomi tidak boleh hanya berorientasi dunia saja, tetapi juga di kaitkan dengan yang lebih kekal yaitu akhirat. Oleh karena itu, pembangunan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Selain itu, pembangunan ekonomi juga harus menargetkan ekonomi rakyat yang sejahtera dan peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi jasmani (fisik) dan rohaninya (mental). (Mubarok, 2021)

### **3.3 Strategi Pembangunan Ekonomi Islam**

Strategi ekonomi adalah upaya untuk mencapai tujuan masyarakat dengan menggunakan sarana ekonomi yang tersedia. Dalam ilmu ekonomi, istilah ini dimaksudkan untuk mempengaruhi mekanisme kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kerja dan fungsinya sehingga mereka dapat mencapai tujuannya, yang terpenting adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam arti keseluruhan, pembangunan ekonomi bertujuan untuk kebijakan daur ulang yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Islam memiliki beberapa strategi dalam sistem ekonomi, yaitu:

#### **a. Pengelolaan Sumber Daya Alam Dengan Baik**

Allah SWT membuat alam untuk digunakan oleh manusia. Sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus dapat menerima dan memanfaatkan alam ini sebagai rasa terima kasih dan untuk melaksanakan perintah dan tugas-Nya sesuai dengan ajaran Islam. Namun, sebagian besar manusia tidak menyadari kebesaran Allah dan tidak mensyukurinya yang menyebabkan perusakan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa ikut serta dalam upaya konservasi sumber daya alam. Kegiatan ekonomi adalah proses di mana manusia menggunakan semua sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sumber daya alam dapat digunakan untuk berbagai jenis bisnis oleh manusia; beberapa dapat digunakan atau dikonsumsi secara langsung, tetapi yang lain perlu diolah terlebih dahulu. Kemudian dalam melakukan bisnis manufaktur atau pengolahan seperti manajemen industri, kerajinan tangan, dan persawahan dan kebun sumber daya

yang ada harus dikelola secara optimal dengan mengutamakan sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan.

Hal ini disebabkan oleh keanekaragaman sumber daya di seluruh dunia; beberapa tidak terbatas, sedangkan yang lain tidak. Prinsip *Fiqh Al-Bi'ah*, di mana Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada Bumi, karena Bumi adalah tempat semua makhluk hidup tinggal. Dalam konsep *Fiqh al Bi'ah*, pengelolaan sumber daya alam merupakan tujuan utama dalam pemenuhannya dalam rangka menjaga kelestarian alam (*hifdz al'alam*). Pengelolaan sumber daya alam adalah suatu cara atau proses kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan mencapai keberhasilan hidup. (Intan Veronica et al., 2022)

#### b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi modal utama dalam pembangunan suatu bangsa, agaaar Sumber Daya Alam (SDA) bisa dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu sangat dibutuhkan SDM yang memiliki daya tembus dan daya tangkap yang kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan ilmu pengetahuan yang andal, keimanan dan ketakwaan yang kuat, etas kerja yang tinggi, daya juang yang kokoh, serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Perbedaan utama dalam perekonomian antara negara maju dan negara berkembang adalah bahwa produktivitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkualitas tinggi memiliki kapasitas untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara mereka.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan impian yang belum terwujud. Mengingat kondisi sumber daya manusia Indonesia masih dikategorikan relatif rendah dari beberapa indikator, seperti tingkat pendidikan, kesehatan (harapan hidup), dan pendapatan (ekonomi). perekonomian nasional hanya dapat dibangun jika diisi oleh SDM yang berkualitas. Hal itu ditunjukkan dengan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang baik. Kondisi kesehatan dan harapan hidup juga terkait dengan hal tersebut, karena kesehatan dan harapan hidup yang lebih baik mendorong produktivitas dalam aktivitas perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sedang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Sedangkan dalam pandangan Islam Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah SDM yang berlandas kepada al-Qur'an, Hadist, serta hukum-hukum Islam yang lain. Kriteria SDM yang berkualitas menurut pandangan Islam terdapat pada surat al-Mujaidilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah.

*Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat tersebut memberikan dua ciri sekaligus kriteria manusia berkualitas yaitu: pertama, manusia yang beriman dan kedua adalah manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan. Merujuk pada ayat ini, untuk membangun perekonomian di suatu negara harus mempunyai SDM yang berilmu pengetahuan dengan didasarkan pada keimanan. Apabila suatu negara memiliki SDM yang berkualitas maka potensi dari SDA yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal. (Herwanti & Irwan, 2017)

**c. Pemanfaatan Teknologi, Inovasi Dalam Pengembangan UMKM**

Strategi pembangunan ekonomi Islam sangat didukung oleh kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi informasi (TIK) dalam pembangunan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Teknologi dapat membantu transaksi keuangan syariah menjadi lebih transparan dan akuntabel, sejalan dengan prinsip kejujuran dan integritas ekonomi Islam. Penggunaan platform e-commerce yang berprinsip syariah membuka peluang baru untuk pertumbuhan UMKM dan memudahkan transaksi tanpa riba. Inovasi produk dan layanan sangat penting untuk memperkuat ekonomi Islam. Produk keuangan syariah seperti sukuk dan instrumen investasi berbasis syariah dapat menjadi lebih menarik bagi investor dan pelaku bisnis yang menganut ekonomi Islam. Kemunculan fintech syariah membuka peluang baru untuk inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi terutama di sektor UMKM. Program pendidikan dan literasi keuangan syariah dapat membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi syariah. Meskipun teknologi memiliki banyak potensi, ada juga masalah yang harus diatasi. Beberapa UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses dan memahami teknologi. Namun, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan produktivitas UMKM, membuka peluang ekspansi pasar, dan meningkatkan daya saing. Untuk mendukung integrasi teknologi dalam kegiatan ekonomi, program pelatihan dan pendampingan diperlukan. Dalam ekonomi Islam, penerapan teknologi harus mempertimbangkan aspek keamanan dan memastikan bahwa setiap sistem dan transaksi sesuai dengan syariah. (M. Syahrul Adin et al., 2023)

**d. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan perekonomian baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Namun, peran negara dalam ekonomi Islam berbeda dengan intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempertahankan kapitalisme *laissez-faire*. Tidak seperti kolektivitas yang menghalangi kebebasan dan upaya individu. Pemerintah harus bertugas secara baik dan tanggung jawab moral untuk membantu meningkatkan kesejahteraan setiap orang dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial, menjaga roda perekonomian, dan mencegah kelompok yang berkuasa mengaturnya. Pemerintah juga harus mematuhi batasan syaria'ah, apapun fungsinya. Islam memiliki kriteria tersendiri untuk pemerintah. Kriteria pertama legitimasi adalah pemerintahan harus bertanggung jawab kepada Allah, yang

merupakan pembuat undang-undang yang berdaulat dan sumber utama syari'ah. Ini menunjukkan bahwa pemerintah sebenarnya tidak mutlak dan terbatas. Pemerintah itu sendiri harus berpegang teguh pada syariat dan melakukan segala upaya untuk memastikan pemenuhannya. Karena pemerintah merupakan amanat dari Allah dan juga dari rakyat. kriteria kedua menunjukkan bahwa pemerintah bertanggung jawab di depan rakyat. Hal ini disebabkan bahwa pemerintah adalah sebuah amanat dari Allah dan rakyat untuk mengelola urusan-urusan pemerintahan. Berlakunya permusyawaratan adalah kriteria ketiga. Permusyawaratan di sini berarti sebuah lembaga independen yang memungkinkan diskusi tentang semua masalah atau masalah yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dalam kerangka syari'ah, bebas dari ketakutan, mandiri, serta memastikan pelaksanaan jujur dari semua kebijakan eksekutif. Kriteria keempat adalah persamaan semua orang didepan hukum dan keadilan yang merata seperti yang terdapat dalam surat an-Nisa ayat 58. (Soenjoto, 2018)

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, ekonomi Islam merupakan aktivitas manusia sebagai upaya memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Sedangkan pembangunan ekonomi Islam adalah pemenuhan fungsi kekhilafahan manusia di muka bumi dalam melaksanakan aktivitas ekonmi yang akan dipertanggungjawabkannya di hadapan Allah di masa mendatang. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi Islam di suatu negara dibutuh strategi pembangunan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan ekonomi Islam yaitu: Pengelolaan sumber daya alam dengan baik, peningatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, inovasi dalam pengembangan UMKM, dan peran pemerintah. Apabila strategi di atas dapat terimplementasikan dengan baik, maka pembangunan ekonomi akan mengalami peningkatan yang positif.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18–43.
- [2] Asmuni Mth. (2003). Konsep Membangun Ekonomi Islam. *Al-Mawarid*, 10(2), 1–24.
- [3] Herwanti, H. T., & Irwan, M. (2017). Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 131.
- [4] Hutasuhut, A. R. (2019). Studi literatur meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan pmr matematis siswa. *Journal of Mathematic Teacher Education*, 11(2), 1–9.
- [5] Intan Veronica, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 200–210.
- [6] M. Syahrul Adin, Irfaan Fadhiil, Shalahuddin Akmal Al Sahaf, W. T. (2023). *STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM*. December.
- [7] Mubarak, M. S. (2021). Strategi Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 107–114.

- [8] Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1).
- [9] Soenjoto, A. R. (2018). Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik). *Islamic Economics Journal*, 4(1), 1.